

**TINGKAT MINAT SISWA/I KELAS X IPS DALAM PEMBELAJARAN
PENJAS PADA SAAT PANDEMI COVID-19 DI SMAN 3 MANDAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Starta Satu (S1)
Sarjana pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi
Universitas Islam Riau*



Oleh:

DENSI INDRIANI
186610266

Dosen Pembimbing

Dr. Raffly Henjilito, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1006128801

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

Tingkat Minat Siswa/I Kelas X Ips Dalam Pembelajaran Penjas Pada Saat
Pandemi Covid-19 Di Sman 3 Mandau

Di Persiapkan Oleh

Nama : Densi Indriani

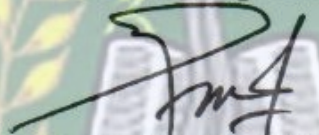
Npm : 186610266

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi

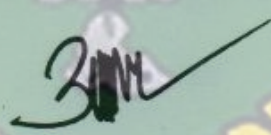
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama



Dr. Raffly Henjilito S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006128801

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau


Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik

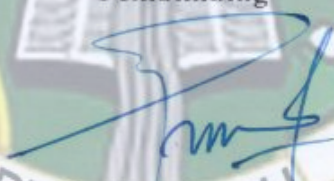

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Densi Indriani
Npm : 186610266
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rohani
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Tingkat Minat Siswa/I Kelas X Ips Dalam Pembelajaran Penjas Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Sman 3 Mandau


Disetujui Oleh :

Pembimbing


Dr. Raffly Henjilifo, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006128801

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau


Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Densi Indriani
Npm : 186610266
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rohani
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Telah selesai menyusun skripsi dengan judul :

“Tingkat Minnat Siswa/I Kelas X Ips Dalam Pembelajaran Penjas Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Sman 3 Mandau”

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagai mana perlunya

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Dr. Raffly Henjilito, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006128801



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 186610266
 Nama Mahasiswa : DENSI INDRIANI
 Dosen Pembimbing : Dr RAFFLY HENJILITOS.Pd., M.Pd
 Program Studi : PENDIDIKAN OLAHRAGA (PENJASKESREK)
 Judul Tugas Akhir : Tingkat Minat Siswa/i Kelas X IPS Dalam Pembelajaran Penjas Pada Saat Pandemi Covid-19 Di SMAN 3 Mandau
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The Level Interest Of X Social Students In Physical Education Learning During Pandemic Of COVID-19 At SMAN 3 Mandau
 Lembar Ke :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
10 Oktober November Desember Januari Februari Maret April Mei	3 Desember 2021	Judul Penelitian	Ace judul penelitian	
	20 Desember 2021	Bab I, Bab II, Bab III	Hilangkan Teori di Bab I, tambahkan hasil observasi, perbaiki pembatasan masalah tujuan penelitian, perbaiki kutipan menjadi tahun terbaru	
	4 Januari 2022	Bab I, Bab II, Bab III	Mendeleykan kutipan menurut paa ahli di Bab II, Perbaiki pertanyaan penelitian Bab II	
	18 Januari 2022	Ace di seminarkan	Membuat power point	
	10 Februari 2022	Ujian Seminar Proposal	Direvisi	
	4 Maret 2022	Revisi	Perbaiki cover, perbaiki penulisan, perbaiki latar belakang masalah, perbaiki ukuran penulisan dan ukuran kertas, perbaiki Bab I, Bab II, Bab III, Perbaiki daftar pustaka	
	11 Maret 2022	Angket	Validasi Angket	
	8 April 2022	Uji Coba Instrumen angket	Uji coba angket di SMAN 9 MANDAU	
	9 April 2022	Bab IV Dan Bab V	Tambahkan angket uji coba dan angket penelitiandi lampiran dan distribusi frekuensi	
	10 Mei 2022	Skripsi Lengkap	Ace di ajukan	

Pekanbaru, Juni 2022
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



MTG2NJEW MJY2

(Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed)
 NIDN. 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan koriannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Densi Indriani
Npm : 186610266
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rohani
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Tingkat Minat Siswa/I Kelas X Ips Dalam Pembelajaran
Penjas Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Sman 3 Mandau

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya sendiri dan di boming oleh dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan Fakultas FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika di temukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari orang lain, maka saya menerima sanksi dituntut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak mana pun.

Pekanbaru, Mei 2022



Densi Indriani
186610266

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Proposal ini dengan judul “Tingkat Minat Siswa/I Kelas X Berolahraga Saat Pandemi Covid-19 Di SMAN 3 Mandau”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Proposal ini masih terdapat kekurangan dan kekeliruan dalam proses pembuatannya, baik dalam isi materi maupun penulisannya. Dengan segala keterbatasan tersebut penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Raffly Henjilito, S.Pd., M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan sekaligus pembimbing utama yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian proposal ini.
2. Ibu Leni Apriani M. Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak/Ibu dosen dan pegawai tata usaha fakultas keguruan dan ilmu pendidikan jurusan pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi yang telah memberikan ilmu selama peneliti menjalankan perkuliahan.
4. Kedua orang tua tercinta dan seluruh keluarga besar yang lainnya yang telah mencurahkan kasih sayang, doa, didikan serta dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak yang juga turut mendukung terselesaikannya Proposal ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik. *Aminyaarabbal 'alamin.*

Pekanbaru, Juli 2022

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Densi Indriani, 2022. Tingkat Minat Siswa/i Kelas X IPS Dalam Pembelajaran Penjas Pada Saat Pandemi Covid-19 Di SMAN 3 Mandau.

Tujuan Penelitian yang dilaksanakan adalah untuk mengetahui tingkat minat siswa/i X IPS dalam pembelajaran penjas pada saat pandemi covid-19 di SMAN 3 Mandau. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu tentang tingkat minat siswa/i X IPS dalam pembelajaran penjas pada saat pandemi covid-19 di SMAN 3 Mandau. Populasi pada penelitian ini adalah siswa/i kelas X IPS 1 yang berjumlah 36 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *sampling total* yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Instrumen yang dilakukan penelitian ini berupa angket yang berisi pernyataan yang tidak menyulitkan responden sebanyak 40 pernyataan. Setelah angket dibuat, angket terlebih dahulu divalidasi oleh 3 validator yaitu validator bahasa, validator psikologi, dan validator pendidikan jasmani. Setelah divalidasi oleh 3 validator, dilakukan uji coba instrumen kesekolah yang memiliki katakteristik yang sama dengan sampel penelitian yaitu SMAN 9 MANDAU. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan yaitu tingkat minat siswa/i X IPS dalam pembelajaran penjas pada saat pandemi covid-19 di SMAN 3 Mandau tergolong tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 73,97% yang terletak pada rentang persentase antara 61-80% yang artinya secara keseluruhan tingkat minat siswa/i X IPS dalam pembelajaran penjas pada saat pandemi covid-19 di SMAN 3 Mandau sudah memiliki minat yang baik.

Kata kunci : Minat, Pembelajaran Penjas, Covid-19

ABSTRACT

Densi Indriani, 2022. Interest Level of Class X Social Sciences Students in Physical Education Learning During the Covid-19 Pandemic At SMAN 3 Mandau.

The purpose of the research carried out was to find out the level of interest of X IPS students in physical education learning during the covid-19 pandemic at SMAN 3 Mandau. This type of research is descriptive which aims to provide a systematic description of the ongoing situation in the object of research, namely about the level of interest of X IPS students in physical education learning during the covid-19 pandemic at SMAN 3 Mandau. The population in this study were students of class X IPS 1, amounting to 36 people. Determination of the sample in this study was carried out by total sampling, namely a sampling technique where all members of the population were all sampled. The instrument used in this study was a questionnaire containing 40 statements that did not make it difficult for the respondents. After the questionnaire was made, it was first validated by 3 validators, namely the language validator, the psychological validator, and the physical education validator. After being validated by 3 validators, a school instrument was tested which had the same characteristics as the research sample, namely SMAN 9 MANDAU. Based on the results of the study, it was concluded that the level of interest of X IPS students in physical education learning during the covid-19 pandemic at SMAN 3 Mandau was relatively high with an average value of 73.97% which was in the percentage range between 61-80%. it means that the overall level of interest of X IPS students in physical education learning during the covid-19 pandemic at SMAN 3 Mandau already has a good interest.

Keywords: Interests, Physical Education Learning, Covid-19

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
KARTU BIMBINGA TUGAS AKHIR	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Landsan Teori	6
2.1.1 Kajian Tentang Minat.....	6
2.1.2 Kajian Pembelajaran Penjas	12
2.1.3 Kajian Covid-19	14
2.2 Kerangka Pemikiran	15
2.3 Pertanyaan Penelitian	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian.....	18
3.2 Populasi Dan Sampel	18
3.2.1 Populasi	18
3.2.2 Sampel	18
3.3 Definisi Operasional	19
3.4 Instrumen Penelitian	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	24
4.1 Deskripsi Data	24
4.2 Analisis Data	33
4.3 Pembahasan.....	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Table 1 Kisi-kisi Angket	21
Tabel 2 Kisi-kisi Angket Minat Yang Sudah Valid	21
Table 3 Kriteria Penilaian	23
Tabel 4 Analisis Data Perasaan Senang	30
Tabel 5 Analisis Data Ketertarikan	32
Tabel 6 Analisis Data Perhatian	34
Tabel 7 Analisis Data Keterlibatan	36
Tabel 8 Rekapitulasi Rata Rata Responden Tentang Tingkat Minat Siswa/I Kelas X IPS 1 Dalam Pembelajaran Penjas Pada Saat Pandemi Covid-19 Di SMAN 3 Mandau	37

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1 Histogram Sub Indikator Perasaan Senang	31
Grafik 2 Histogram Sub Indikator Ketertarikan	33
Grafik 3 Histogram Sub Indikator Perhatian	35
Grafik 4 Histogram Sub Indikator Keterlibatan.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk anak. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan karena melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang terjaga untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sekarang negara Indonesia sedang dilanda pandemi virus covid-19 yang membuat semua masyarakat tidak bisa beraktivitas seperti normal diluar rumah, Karen untuk mencegah penularan virus covid-19. Sehingga pemerintah mengeluarkan peringatan untuk bekerja dari rumah, beribadah, dan belajar dari rumah dengan banyak melibatkan dan memanfaatkan teknologi, anjuran pemerintah, selain dari menghindari kontak fisik dan kerumunan juga menghimbau masyarakat untuk meningkatkan imun tubuh dengan cara

mengonsumsi makanan yang bergizi dan juga rutin untuk berolahraga. Banyak aktifitas olahraga yang bisa dilakukan di rumah ataupun diluar rumah tentunya dilakukan dengan menerapkan protocol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Covid-19 adalah penyakit yang menular, infeksi menyebar dari satu orang ke orang lain melalui saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Sejak meluasnya pandemi dengan persebaran pandemi covid-19 yang begitu berimbas pada pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah dan di perguruan tinggi ini menyebabkan guru, dosen, siswa dan mahasiswa mau tidak mau berjuang dengan keadaan ini. Situasi yang sebelumnya proses pembelajaran berlangsung dengan tatap muka, sekarang menjadi suatu hal yang tidak bisa dilaksanakan secara langsung lagi.

Sekolah sudah diliburkan oleh pemerintah sejak tahun 2020 lalu hingga sekarang. Pembelajaran dilakukan secara online. Dalam menjaga kesehatan diri untuk meningkatkan imunitas tubuh dan memperkuat imunitas tubuh setiap peserta didik haruslah rajin dalam melakukan olahraga di rumah atau diluar rumah karena banyak manfaat dalam berolahraga dimana dalam melakukan aktifitas fisik juga dikenal untuk mengurangi depresi, stres dan kecemasan, dan meningkatkan kepercayaan diri, tingkat energi, kualitas tidur dan kemampuan untuk berkonsentrasi.

Di masa pandemi seperti sekarang ini peserta didik diimbau agar melakukan olahraga setiap harinya agar imunitas tubuh terjaga dengan baik. Tetapi tetap harus mengikuti aturan dari pemerintah berjaga jarak dengan satu

sama lain. Dianjurkan olahraga di rumah saja agar aman dan terhindar dari virus covid-19.

Untuk melakukan olahraga diperlukan minat dalam diri siswa, sehingga mereka mau bergerak dan beraktivitas dalam sehari – hari. Minat merupakan rasa ketertarikan yang tinggi dalam suatu objek. Minat merupakan suatu kelebihan yang dimiliki oleh individu sehingga dalam berolahraga siswa boleh memilih minat yang mereka dikuasai. Faktor – faktor yang mempengaruhi minat siswa ada 2, yaitu faktor intrinsik (faktor dari dalam diri siswa sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar, antara lain: perasaan, perhatian siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, antara lain: orang tua, guru, teman, sarana dan prasarana).

Dari observasi awal mendapatkan data jumlah siswa di Kelas X IPS 1 berjumlah 36 orang. Adapun hasil observasi yang saya temukan diantaranya kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas, siswa masih tidak tahu proses pembelajaran penjas yang terbatas, proses pembelajaran guru hanya memberi tugas kepada siswa tanpa mencontohkan gerakan, kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas, kurangnya sarana dan prasarana dalam melakukan pembelajaran pada saat pandemic covid-19, dan kurangnya kepercayaan diri siswa saat memperagakan gerakan olahraga.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka diajukan judul penelitian **“Tingkat Minat Siswa/I Kelas X IPS Dalam Pembelajaran Penjas pada Saat Pandemi Covid-19 Di SMAN 3 Mandau”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas
2. Siswa masih tidak tahu proses pembelajaran penjas yang terbatas
3. Proses pembelajaran guru hanya memberi tugas kepada siswa tanpa mencontohkan gerakan
4. Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas
5. Kurang nya sarana dan prasarana dalam melakukan pembelajaran pada saat pandemic covid-19
6. Kurangnya kepercayaan diri siswa saat memperagakan gerakan olahraga.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti menetapkan pembatasan masalah pada : Tingkat minat siswa kelas X IPS dalam pembelajaran penjas pada saat pandemi Covid-19 di SMAN 3 MANDAU.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka peneliti menetapkan perumusan masalah pada : Bagaimana Tingkat minat siswa kelas X IPS dalam pembelajaran penjas pada saat pandemi Covid-19 di SMAN 3 MANDAU?

1.5 Tujuan Penelitian

Bedasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Tingkat minat siswa kelas X IPS dalam pembelajaran penjas pada saat pandemi Covid-19 di SMAN 3 MANDAU

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Syarat untuk meraih gelar sarjana

2. Bagi pendidik dan calon pendidik

Sebagai bahan acuan sehingga guru mempunyai banyak sumber untuk memodifikasi hal-hal yang baru

3. Bagi siswa

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai Olahraga. Dan anak dapat tertarik melakukan olahraga sehingga perkembangan kekuatan tubuh anak dapat meningkat.

4. Bagi sekolah

Sebagai bahan referensi siswa yang ada disekolah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kajian Tentang Minat

A. Pengertian Minat

Minat dapat didefinisikan dengan kecenderungan untuk melakukan respon dengan cara tertentu disekitarnya. Minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Sehingga apa yang telah dilihat seseorang tersebut tentu akan membangkitkan minat seseorang sejauh apa yang telah dilihatnya dan mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. (Jenly D. I. Manongko, 2016)

Menurut (Dalimunthe, 2020) minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari obyek yang diinginkan itu sebagai wawasan pengetahuan bagi dirinya, orang tersebut akan melakukan tindakan yang nyata untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkannya itu sebagai kebutuhannya.

Dalam kemunculan minat, Bernard berpendapat sebagaimana dikutip oleh (Jenly D. I. Manongko, 2016):

Bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal

kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar.

Untuk mengetahui definisi minat, berikut ini adalah beberapa definisi tentang minat menurut para ahli: Menurut (Slamento, 2015) berpendapat bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut (Syah, 2016) menyatakan bahwa minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Menurut (Henri, 2018) bahwa “Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Menurut (Syaiful Bahri Djamarah, 2011) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Dengan adanya minat maka akan memberikan waktu yang lebih lama dalam berkonsentrasi. Jadi siswa yang memiliki minat akan senantiasa untuk selalu menjaga konsentrasinya pada pelajaran tersebut. Minat berperan penting dalam mengambil keputusan berpikir dan menentukan arah dalam segala aktivitas termasuk dalam proses belajar. Minat siswa juga ditunjukkan dengan perasaan suka dan perasaan tidak suka terhadap pelajaran. Siswa yang berminat dan memiliki kebutuhan tertentu pada suatu bidang pelajaran maka siswa

tersebut cenderung untuk selalu menyukai pelajaran tertentu. Dan siswa tersebut akan memiliki kepuasan jika pelajaran tersebut mampu memberikan ketertarikan baginya.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Dan minat juga merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pedirian, prasangka dan rasa takut. Karena minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respons yang tertarik pada situasi atau obyek.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Keberadaan minat dalam diri individu dipengaruhi oleh faktor- faktor. Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan apabila bahan pelajaran tersebut menarik minat siswa, maka pelajaran itu akan muda dipelajari dan mudah disimpan karena dengan adanya minat akan menambah kegiatan belajar. Dengan adanya minat belajar pada diri siswa maka siswa akan selalu terdorong untuk lebih giat belajar. Faktor-faktor di atas dapat digunakan sebagai suatu cara untuk mendorong minat pada diri siswa. Karena dengan adanya minat belajar yang tinggi maka akan mempengaruhi keaktifan belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat ialah :

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.

2. Minat bergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan penyebab meningkatnya minat.
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar.
4. Perkembangan minat dibatasi oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya.
6. Minat berhubungan dengan perasaan.
7. Minat berbobot egosentris, artinya seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

C. Ciri-ciri Minat

Dari beberapa pengertian minat, diketahui bahwa minat memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang akan membedakan dengan pengertian lain seperti motivasi, dan dorongan emosional lainnya. Menurut (Jenly D. I. Manongko, 2016) ciri-ciri minat antara lain :

- a. Perhatian terhadap obyek yang diminati secara sadar dan spontan, wajar tanpa paksaan. Faktor ini ditunjukkan dengan perilaku tidak goyah oleh orang lain selama mencari barang yang disenangi.
- b. Perasaan senang terhadap obyek yang menarik perhatian. Faktor ini ditunjukkan dengan perasaan puas setelah mendapatkan barang yang diinginkan.
- c. Keterlibatan atau turut berperan dalam suatu objek. Dengan kata lain minat menjadi penyebab partisipasi dalam sebuah kegiatan belajar, keterlibatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, mengikuti pelajaran dengan dengan semestinya dan memiliki buku pelajaran yang lengkap
- d. Ketertarikan berhubung dengan daya gerak yang mendorong rasa ketertarikan pada seseorang, benda atau objek lainnya. Ketertarikan itu sendiri seperti halnya peserta didik kerelaannya untuk memperhatikan pelajaran serta bertanya kepada guru dan mengikuti pelajaran tepat waktu.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat diperoleh dari adanya konsistensi terhadap obyek secara sendiri, spontan, wajar dan tanpa paksaan. Adanya konsistensi tersebut diperoleh dari pengalaman yang diperoleh selama masa perkembangan individu dan tidak bersifat bawaan.

D. Cara Meningkatkan Minat

Proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan

oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar, menurut (Asrofi & Fajria, n.d.) diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Yang harus dimiliki guru sebagai demonstrator adalah:

- 1) Menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan,
- 2) Harus belajar terus-menerus sehingga kaya dengan berbagai ilmu pengetahuan, dan
- 3) Mampu dan terampil dalam merumuskan standar kompetensi, memahami kurikulum, memberikan informasi kepada kelas, memotivasi siswa untuk belajar, dan menguasai serta mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Guru Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap program dan suatu kegiatan yang ada di kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, efektif dan efisien. Yang harus dimiliki guru sebagai pengelola kelas, yaitu:

- 1) Dapat memelihara lingkungan fisik kelasnya,
- 2) Membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari ke arah self directed behavior, dan
- 3) Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengurangi

ketergantungannya pada guru,

- 4) Mampu memimpin kegiatan belajar siswa efektif serta efisien dengan hasil optimal, dan mampu mempergunakan pengetahuan teori belajar mengajar dan teori perkembangan.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi yang lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang bersifat melengkapi dan merupakan dasar yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah..Yang harus dimiliki guru sebagai mediator dan fasilitator adalah:

- 1) Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan,
- 2) Memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengolah media dengan baik,
- 3) Terampil mempergunakan pengetahuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan
- 4) Mampu mengolah sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.

d. Guru sebagai evaluator

Guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat di jawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar..Yang harus dimiliki guru sebagai evaluator, adalah:

- 1) Mampu dan terampil melaksanakan penilaian,

- 2) Terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu, dan
- 3) Dapat mengklasifikasikan kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya.

2.1.2 Kajian Pembelajaran Penjas

A. Pengertian Pembelajaran Penjas

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Muhsin, 2019). Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bermasyarakat. Menurut (Sukintaka, 2004), “Pembelajaran mengandung pengertian, bagaimana para guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik, tetapi disamping itu, juga terjadi peristiwa bagaimana peserta didik mempelajarinya”. Pembelajaran merupakan kegiatan dalam keseluruhan proses pendidikan. Dengan demikian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses yang dialami oleh siswa dalam melakukan suatu proses belajar sebagai subyek pendidikan. Dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian yang bersamaan, yaitu salah satu pihak yang memberi dan salah satu pihak yang lain menerima.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan bagian internal dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani yang direncanakan sistematis dalam rangka mencapai

pendidikan nasional. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, dan sosial) dan pembahasan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

(Rauf, 2019) Mengemukakan pendapat pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Sedangkan menurut (Husdarta, 2015) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu baik dalam fisik, mental, serta emosional.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Atau dengan kata lain pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional.

2.1.3 Kajian Tentang Covid-19.

A. Pengertian Covid-19

Covid-19 adalah penyakit menular yang diakibatkan infeksi virus Corona jenis baru. Penyakit ini diketahui muncul pertama kali di Wuhan, Cina pada Desember 2019 (WHO, 2020). Covid-19 merupakan penyakit pernapasan akut yang menjadi pandemic. (Sari, 2020). Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak bagi dunia ekonomi dan akhirnya kini berdampak juga dirasakan oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang sudah diambil oleh banyak negara dan termasuk Indonesia juga dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, dan membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif untuk proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang sekarang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran atau proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan (Yunitasari & Hanifah, 2020)

Adanya virus COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa. Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai pada tanggal 16 Maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang

guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini.

B. Pencegahan Covid-19

Pencegahan Penyebaran Virus covid-19, dengan berpedoman kebijakan yang telah diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pemasyarakatan (Ditjenpas). Berikut adalah pedoman yang diberikan oleh Ditjenpas untuk pencegahan virus covid kepada upt Pemasyarakatan khususnya Lapas dan Rutan (Candra Christian, 2021):

- 1) Memerintahkan petugas Kesehatan memberikan edukasi dan informasi kepada petugas, pengunjung, dan warga binaan pemasyarakatan (WBP) terkait perilaku hidup bersih dan sehat, etika batuk dan bersin, serta pelaksanaan triase pasien batuk.
- 2) Menyediakan sarana cuci tangan (wastafel) dengan sabun dan air mengalir pada ruang kunjungan, blok hunian, klinik, dapur, dan lingkungan kantor
- 3) Menyediakan cairan antiseptik untuk setiap pengunjung
- 4) Menyediakan media Komunikasi Informasi Edukasi seperti spanduk, leaflet, dan lainnya yang berhubungan dengan penyakit menular, serta melakukan pemeriksaan suhu tubuh terhadap petugas, pengunjung, tahanan, dan WBP untuk mengetahui kondisi kesehatan yang bersangkutan.
- 5) Sebagai upaya penanggulangan, perlu juga berkoordinasi dengan dinas kesehatan dan instansi terkait setempat dalam rangka pembinaan, pendampingan, dan tindak lanjut jika didapati petugas, pengunjung, dan WBP mengalami demam tinggi dan gejala COVID-19 lainnya untuk selanjutnya dilaporkan kepada pimpinan secara berjenjang pada kesempatan pertama.

2.2 Kerangka Pemikiran

Minat adalah dorongan atau keinginan individu terhadap sesuatu yang menarik bagi dirinya yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam seperti: perhatian, rasa senang, aktivitas dan faktor luar seperti peranan

guru dan fasilitas. Dari faktor-faktor tersebut akan digunakan meneliti minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka bila seseorang siswa menganggap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bersangkutan paut dengan dirinya maka akan mempengaruhi dan membentuk dirinya serta kesadarannya. Dapat dikatakan bahwa minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat menggambarkan tingkah laku seorang siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Minat yang tinggi akan membuat siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani yang dituangkan dalam kegiatan olahraga. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya terhadap pelajaran tersebut. Siswa enggan untuk belajar dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih muda untuk dipelajari dan diingat oleh siswa. Minat yang tinggi pada siswa akan membuat siswa berusaha keras mengatasi masalah yang mungkin timbul dalam kegiatan olahraga di sekolah, demikian pula sebaliknya minat yang rendah menyebabkan menurunnya keinginan siswa melakukan kegiatan olahraga yang akhirnya akan menghambat tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas sebagaimana yang tertuang dalam tujuan Pendidikan Jasmani itu sendiri. Sehingga diduga semakin tinggi minat siswa untuk belajar pembelajaran penjas, maka semakin bagus persepsi

pembelajaran penjas di masa Covid-19.

2.3 Pertanyaan Peneitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu : Bagaimana tingkat minat siswa kelas X Berolahraga pada saat pandemi Covid-19 di SMAN 3 MANDAU?.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu Tingkat Minat siswa kelas X IPS Berolahraga pada masa pandemi covid-19 di SMAN 3 MANDAU. Jenis survey dengan menggunakan angket sebagai instrumennya. Menurut (Sugiyono, 2021) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2021) Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah inferensi/generalisasi. Element populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas X IPS 1 SMAN 3 Mandau. Dengan jumlah 36 orang.

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2021) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh ppulasi. Teknik sampel dalam penelitian ini

adalah *sampling total*. Menurut (Sugiyono, 2021) *sampling total* adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas X IPS 1 SMAN 3 Mandau dengan jumlah 36 orang.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Berdasarkan informasi itu, maka akan diketahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama.

1. Minat adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya.
2. Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan bagian internal dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani yang direncanakan sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional.
3. Virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi

saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu berupa pernyataan yang dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian dan pernyataan tersebut tidak menyulitkan responden. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui *google form*.

Skala dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2021) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Setelah angket dibuat sesuai dengan kisi-kisi, maka angket terlebih dahulu divalidasi oleh 3 validator diantaranya : validator bahasa oleh dosen bahasa Indonesia, validator psikologi oleh dosen psikolog, validator pendidikan jasmani oleh dosen penjas. Setelah divalidasi oleh 3 validator, dilakukan uji coba instrument kesekolah yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian yaitu sekolah SMAN 9 Mandau. Setelah diuji coba instrument, pernyataan yang valid akan dipenelitian ke SMAN 3 Mandau.

Pengumpulan data dilakukan dengan menjalankan angket kepada responden, dan responden memilih salah satu jawaban berikut ini :

1. Sangat Setuju (SS) = 4
2. Setuju (S) = 3
3. Tidak Setuju (TS) = 2
4. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tabel 1 : Kisi-kisi Minat Sebelum Uji Coba

No	Indikator	Sub Indikator	No Soal	
			Positif	Negatif
1		Perasaan Senang	1,2	3,4
			5,6 9,10	7,8
2	Minat	Ketertarikan	11,12, 13,14,15	16,17, 18,19,20
3		Perhatian	21,22, 23,24,25	26,27, 28,29,30
4		Keterlibatan	31,32, 33,34,35	36,37, 38,39,40
		TOTAL	21	19
		Jumlah	40	

Sumber : (Ricardo, R., & Meilani, 2017)

Tabel 2 : Angket Minat Yang Sudah Valid

No	Indikator	Sub Indikator	No soal	
			Positif	Negatif
1	Minat	Perasaan Senang	1, 2, 4, 8	5, 6,
2		Ketertarikan	9, 10, 11, 13,	14, 15, 17, 18,
3		Perhatian	19, 20, 21, 22, 23	24, 25, 26, 27
4		Ketrlibatan	29, 30, 31, 32, 33, 35, 36	34, 37, 38, 39, 40
	Total	20	15	
		Jumlah	35	

Terdapat 5 soal yang drop yaitu : 3, 7, 12, 16, dan 28

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan peneliti mengumpulkan data dengan teknik :

- 3.5.1 Observasi, untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.
- 3.5.2 Angket, untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam hal ini penulis melakukan penyebaran kusioner kepada siswa.
- 3.5.3 Kepustakaan, untuk mencari teori-teori pendukung yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui angket, maka terlebih dahulu data tersebut dijadikan dalam bentuk presentase untuk melihat gambaran tentang tingkat minat siswa kelas X IPA di SMAN 3 Mandau terhadap Olahraga. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2014) untuk mencari perhitungan presentase hasil tanggapan responden dilakukan dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek atau responden

Sumber : (Hikmah, 2016)

Setelah didapat presentase, kemudian dikonversikan dengan standar kuantitatif atau dengan mengemukakan kriteria presentase yang dikemukakan.

Adapun kriteria masing-masing presentasi yang dipeoleh :

Table 3. Kriteria Penilaian

Presentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Cukup tinggi
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Sumber : (Arikunto, 2014)

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah hasil dari penyebaran angket tentang tingkat minat siswa/i kelas X IPS 1 dalam pembelajaran penjas pada saat pandemi covid-19 di SMAN 3 Mandau. Berdasarkan data yang dikumpulkan, maka dapat diperoleh gambaran tentang tingkat minat siswa/i kelas X IPS 1 dalam pembelajaran penjas pada saat pandemi covid-19 yang meliputi dari perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

Sebelum penyebaran angket dilakukan disekolah, penulis melakukan validasi angket penelitian 40 item yang masing-masing terbagi dalam 4 sub indikator yaitu perasaan senang 10 item pernyataan, ketertarikan 10 item pernyataan, perhatian 10 item pernyataan, dan keterlibatan 10 item pernyataan. Validasi angket yang dilakukan ialah ke ahli validasi bahasa, psikologi, dan olahraga. Dalam validasi ini terdapat 2 soal yang gagal yaitu nomor 4 dan 8. Setelah melakukan validasi penulis melakukan uji coba instrumen pada siswa/i SMAN 9 Mandau kelas X IPS 1 Dengan 36 responden.

4.1.1 Hasil Penyebaran Instrumen

Setelah angket disebar, peneliti membagi setiap sub indikator yang dilihat dari perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Terdapat masing-masing memiliki kolom yang berbeda, angket diberikan kepada 36 responden di kelas X IPS 1 SMAN 3 Mandau. Data-data hasil penyebaran angket masing-masing sub indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Hasil Penyebaran Instrumen Perasaan Senang

Perasaan senang dalam pembelajaran penjas pada saat pandemi covid-19 terdiri dari 6 item pernyataan. Saya semangat pada saat pembelajaran penjas dimulai, responden menjawab SS 12 (33,3%), menjawab S 24 (66,6%), dan tidak terdapat responden menjawab TS dan STS. Saya senang mengikuti pembelajaran penjas karena guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan responden menjawab SS 19 (52,7%), menjawab S 16 (44,4%), menjawab TS 1 (2,7%), dan tidak terdapat responden menjawab dan STS. Saya ceria pada saat pembelajaran penjas dimulai responden menjawab SS 13 (36,1%), menjawab S 23 (63,8%), dan tidak terdapat responden menjawab TS dan STS. Saya mengantuk pada saat pembelajaran penjas responden menjawab SS 16 (44,4%), menjawab S 16 (44,4%), menjawab TS 4 (11,1%), dan tidak terdapat responden menjawab STS. Saya kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran dimulai secara online responden menjawab SS 4 (11,1%), menjawab S 10 (27,7%), menjawab TS 16 (44,4%) dan STS 6 (16,6%). Saya senang ketika guru memberikan soal atau pertanyaan kepada saya responden menjawab SS 3 (8,3%), menjawab S 25 (69,4%), menjawab TS 6 (16,6%), dan menjawab STS 2 (5,5%).

B. Hasil Penyebaran Instrumen ketertarikan

Ketertarikan dalam pembelajaran penjas pada saat pandemi covid-19 terdiri dari 8 item pernyataan. Saya membaca materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran penjas secara online dimulai responden menjawab SS 6 (16,6%), menjawab S 24 (66,6%), menjawab TS 6 (16,6%), dan tidak terdapat responden menjawab STS. Saya sering mengulang, melihat video yang berkaitan dengan

pembelajaran penjas responden menjawab SS 6 (16,6%), menjawab S 19 (52,7%), menjawab TS 11 (30,5%), dan tidak terdapat responden menjawab STS. Saya tertarik dengan pembelajaran online penjas, karena guru menggunakan media pembelajaran yang interaktif responden menjawab SS 2 (5,5%), menjawab S 12 (33,3%), Menjawab TS 20 (55,5%), dan menjawab STS 2 (5,5%). Saya rasa pembelajaran penjas secara online cukup efektif responden tidak terdapat menjawab SS , menjawab S 16 (44,4%), Menjawab TS 19 (52,7%), dan menjawab STS 1 (2,7%). Saya jarang mengumpulkan tugas video yang disuruh oleh guru penjas responden menjawab SS 14 (38,8%), Menjawab S 13 (36,1%), menjawab TS 8(22,2%), Menjawab STS 1 (2,7%). Pembelajaran penjas secara online membuat saya kurang tertarik, karena sering ada kendala pada koneksi internet responden menjawab SS 5 (13,8%), menjawab S 13 (36,1%), menjawab TS 11 (30,5%), dan menjawab STS 7 (19,4%). Saya kurang tertarik dengan gaya guru mengajar online responden menjawab SS 7 (19,4%), menjawab S 13 (36,1%), menjawab TS 14 (38,8%) dan menjawab STS 2 (5,5%). Saya kurang tertarik dengan pembelajaran penjas secara online, karena selalu mengalami kesulitan pada saat materi praktek responden menjawab SS 4 (11,1%), menjawab S 11(30,5%), menjawab TS 14 (38,8%), dan menjawab STS 7 (19,4%).

C. Hasil Penyebaran Instrumen Ketertarikan

Perhatian dalam pembelajaran penjas pada saat pandemi covid-19 terdiri dari 9 item pernyataan. Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran penjas secara *online* dimasa pandemi responden menjawab SS 7 (19,4%), menjawab S 27 (75%), menjawab TS 2 (5,5%), dan tidak terdapat

responden menjawab STS. Saya bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran penjas secara *online* responden menjawab SS 6 (16,6%). Menjawab S 16 (44,4%), menjawab TS 14 (38,8%), dan tidak terdapat responden menjawab STS. Saya fokus pada saat guru sedang menjelaskan materi penjas secara *online* dimasa pandemi responden menjawab SS 4 (11,1%), menjawab S 27 (75%), menjawab TS 5 (13,8%), dan tidak terdapat responden menjawab STS. Saya mencatat materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran penjas secara *online* berlangsung responden menjawab SS 3 (8,3%), menjawab S 25 (69,4%), menjawab TS 8 (22,2%), dan tidak terdapat responden menjawab STS. Walaupun guru tidak menyuruh mencatat materi maka saya tetap mencatat sebagai bahan bacaan untuk saya responden menjawab SS 4 (11,1%), menjawab S 22 (61,1%), menjawab TS 10 (27,7%), dan tidak terdapat responden menjawab STS. Saya merasa catatan tentang materi pembelajaran itu tidak penting responden menjawab SS 10 (27,7%), menjawab S 22 (61,1%), menjawab TS 4 (11,1%), dan tidak terdapat responden menjawab STS. Saya asik bermain atau bercerita dengan teman, pada saat guru memberikan materi saat pembelajaran responden menjawab SS 14 (38,8%), menjawab S 19 (53,7%), menjawab TS 3 (8,3%), dan tidak terdapat responden menjawab STS. Saya tidak memusatkan pikiran saya pada guru, ketika guru menyampaikan pembelajaran, walaupun mata saya memandang guru responden menjawab SS 7 (19,4%), menjawab S 23 (63,8%), menjawab TS 6 (16,6%), dan tidak terdapat responden menjawab STS. Saya tidak mengamati guru yang sedang menyajikan atau menjelaskan pembelajaran karena membuat saya bingung responden menjawab SS 13

(36,6%), menjawab S 18 (50%), menjawab TS 5 (13,8%), dan tidak terdapat responden menjawab STS.

D. Hasil Penyebaran instrumen keterlibatan

Sub indikator terakhir Keterlibatan dalam pembelajaran penjas pada saat pandemi covid-19 terdiri dari 12 item pernyataan. Saya aktif ketika pembelajaran penjas berlangsung secara *online* responden menjawab SS 4(11,%), menjawab S 18 (50%), menjawab TS 13 (36.1%), dan menjawab STS 1 (2,7%). Saya menjelaskan ulang ketika guru meminta untuk menjelaskan materi yang telah dijelaskan responden menjawab SS 5 (13,8%), menjawab S 21 (63,3%), menjawab TS 10 (27,7%), dan tidak terdapat responden menjawab STS. Ketika guru salah kata dalam menjelaskan materi saya menyanggah dengan kata yang sopan sehingga tidak membuat guru tersinggung responden menjawab SS 9 (25%), menjawab S 24 (66,6%), menjawab TS 2 (5,5%), dan menjawab STS 1 (2,7%). Saya berani mengemukakan pendapat saya didepan teman pada saat pembelajaran responden menjawab SS 5 (13,8%), menjawab S 26 (72,2%), menjawab TS 5 (13,8%), dan tidak terdapat responden menjawab STS. Saya dapat nilai plus dari guru ketika berani memberikan pendapat responden menjawab SS 6 (16,6%), menjawab S 26 (72,2%), menjawab TS 3 (8,3%), dan menjawab STS 1(2,7%). Saya diam saja ketika pembelajaran penjas secara *online* berlangsung responden menjawab SS 8 (22,2%), menjawab S 14 (38,8%), menjawab TS 11 (30,5%), dan menjawab STS 3 (8,3%). Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru penjas responden menjawab SS 12 (33,3%), menjawab S 21 (63,6%), menjawab TS 3 (8,3%), dan tidak terdapat responden menjawab STS. Apabila saat

pembelajaran *online* mengalami gangguan internet, saya selalu sabar dan akan kembali bergabung mengikuti pembelajaran responden menjawab SS 10 (27,7%), menjawab S 22 (61,1%), menjawab TS 3 (8,3%), dan menjawab STS 1 (2,7%). Saya tidak berani memberikan pendapat karena malu kepada teman saya responden menjawab SS 9 (25%), menjawab S 15 (41,6%), menjawab TS 12(33,3%), dan tidak terdapat responden menjawab STS. Saya tidak bisa menjawab pertanyaan pada saat diskusi, karena saya tidak memahami pelajaran responden menjawab SS 7 (19,4%), menjawab S 23 (63,8%), menjawab TS 6 (16,6%), dan tidak terdapat responden menjawab STS. Saya selalu menghindari diskusi pada saat pembelajaran responden menjawab SS 10 (27,7%), menjawab S 24 (66,6%), menjawab TS 2 (5,5%), %, dan tidak terdapat responden menjawab STS. Saya tidak dapat bekerja sama dengan baik dalam sekelompok responden menjawab SS 14 (38,8%), menjawab S 21 (63,6%), tidak terdapat responden menjawab TS, dan STS 1 (2,7%).

4.2 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka selanjutnya untuk melakukan analisis data dalam melakukan analisis data tingkat minat siswa/I kelas X IPS 1 dalam pembelajaran penjas pada saat pandemi covid-19 di SMAN 3 Mandau dibagi dalam 4 sub indikator dengan variabel minat yang dibahas dalam penelitian ini.

A. Analisis data berdasarkan sub indikator perasaan senang.

Perasaan senang merupakan sub indikator tingkat minat siswa dalam pembelajaran penjas. Peneliti memasukan 6 item pernyataan untuk mengetahui

tingkat minat siswa dalam pembelajaran penjas. Dari 36 responden 1 responden memperoleh sebesar (2,77%), 2 responden memperoleh sebesar (5,55%), 1 responden memperoleh sebesar (2,77%), 6 responden memperoleh sebesar (16,66%), 8 responden memperoleh sebesar (22,22%), 5 responden memperoleh sebesar (13,88%), 7 responden memperoleh sebesar (19,44%), 2 responden memperoleh sebesar (5,55%), 2 responden memperoleh sebesar (5,55%), dan 2 responden memperoleh sebesar (5,55%).

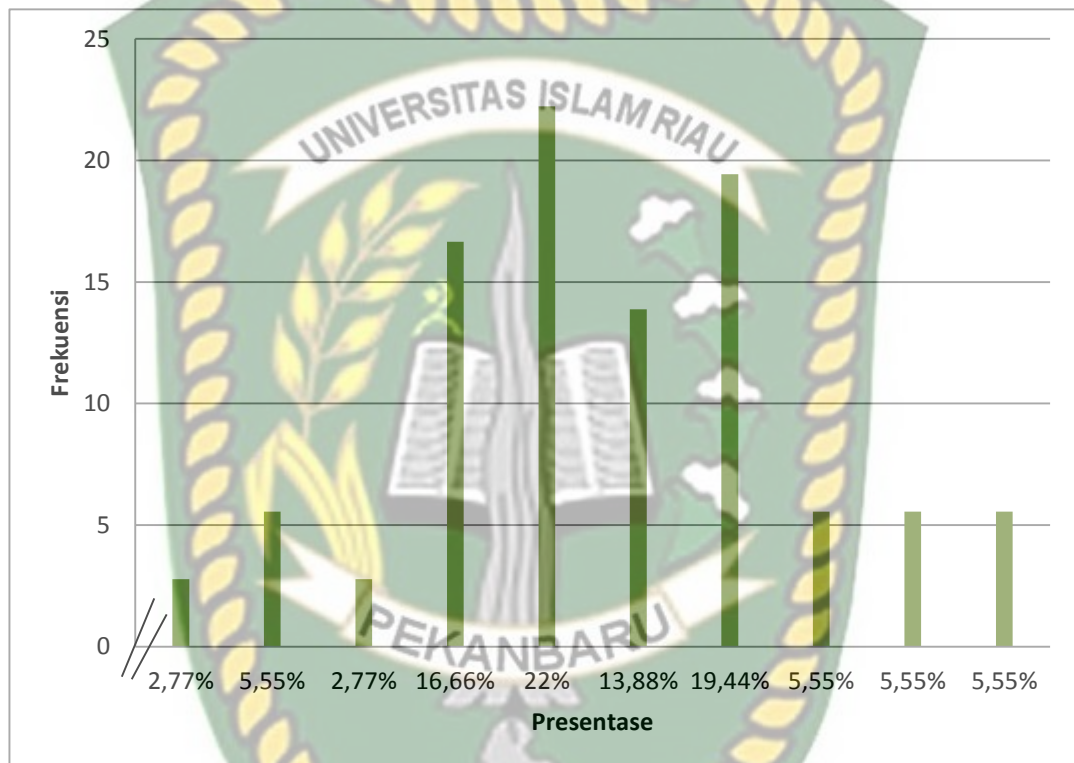
Dari uraian diatas dapat di intepretasikan pada sub indikator perasaan senang rata-ratanya dari jawaban responden 77,08%, nilai tengah dari jawaban responden 18,5, dan nilai yang sering muncul adalah 18 sebanyak 8. Sehingga presentase rata-rata dari setiap jumlah responden (77,89%) tersebut terletak pada presentase antara 61%-80% dengan kriteria Tinggi. Jadi tingkat minat siswa kelas X IPS 1 dalam pembejaran penjas dengan sub indikator perasaan senang mendapatkan kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram 1.

Tabel 4 Analisis Data Perasaan Senang

No	Jumlah Responden	Frekuensi	Frekuensi Maksimal	Presentase (%)
1	1	14	24	2,77%
2	2	15	24	5,55%
3	1	16	24	2,77%
4	6	17	24	16,66%
5	8	18	24	22,22%
6	5	19	24	13,88%
7	7	20	24	19,44%
8	2	21	24	5,55%
9	2	22	24	5,55%
10	2	23	24	5,55%

Jumlah	36	185		
Mean	77.89%			
Median	18,5			
Modus	18			

Grafik 1 : Histogram Sub indikator Perasaan Senang



B. Analisis Data Berdasarkan Sub Indikator Ketertarikan

Ketertarikan merupakan sub indikator tingkat minat siswa dalam pembelajaran penjas. Peneliti memasukan 8 item pernyataan untuk mengetahui tingkat minat siswa dalam pembelajaran penjas. Dari 36 responden, 1 responden memperoleh sebesar (2,77%), 2 responden memperoleh sebesar (5,55%), 1 responden memperoleh sebesar (2,77%), 4 responden memperoleh sebesar (11,11%), 8 responden memperoleh sebesar (22,22%), 3 responden memperoleh sebesar (8,33%), 2 responden memperoleh sebesar (5,55%), 3 responden

memperoleh sebesar (8,33%), 1 responden memperoleh sebesar (2,77%), 3 responden memperoleh sebesar (8,33%), 2 responden memperoleh sebesar (5,55%), 3 responden memperoleh sebesar (8,33%), 1 responden memperoleh sebesar (2,77%), 1 responden memperoleh sebesar (2,77%), dan 1 responden memperoleh sebesar (2,77%).

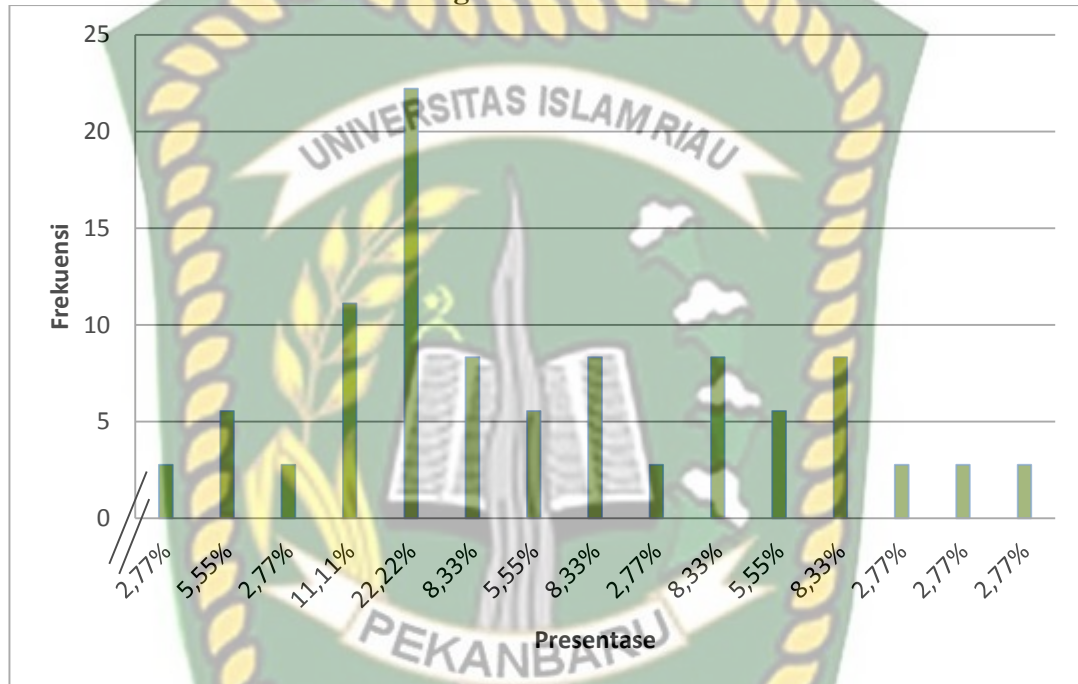
Dari uraian diatas dapat di intepretasikan pada sub indikator ketertarikan rata-ratanya dari jawaban responden 66,40%, nilai tengah dari jawaban responden 22, dan nilai yang sering muncul adalah 19 sebanyak 8 . Sehingga presentase rata-rata dari setiap jumlah responden 66,40% tersebut terletak pada presentase antara 61%-80% dengan kriteria Tinggi. Jadi tingkat minat siswa kelas X IPS 1 dalam pembejaran penjas dengan sub indikator ketertarikan mendapatkan kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram 2.

Tabel 5 Analisis Data Ketertarikan

No	Jumlah Responden	Frekuensi	Frekuensi Maksimal	Presentase (%)
1	1	15	32	2,77%
2	2	16	32	5,55%
3	1	17	32	2,77%
4	4	18	32	11,11%
5	8	19	32	22,22%
6	3	20	32	8,33%
7	2	21	32	5,55%
8	3	22	32	8,33%
9	1	23	32	2,77%
10	3	24	32	8,33%
11	2	25	32	5,55%
12	3	26	32	8,33%
13	1	27	32	2,77%
14	1	28	32	2,77%

15	1	31	32	2,77%
Jumlah	36	332		
Mean	66.40%			
Median	22			
Modus	19			

Grafik 2 : Histogram Sub Indikator Ketertarikan



C. Analisis Data Berdasarkan Sub Indikator Perhatian

Perhatian merupakan sub indikator tingkat minat siswa dalam pembelajaran penjas. Peneliti memasukan 9 item pernyataan untuk mengetahui tingkat minat siswa dalam pembelajaran penjas. Dari 36 responden, 1 responden memperoleh sebesar (2,77%), 3 responden memperoleh sebesar (8,33%), 2 responden memperoleh sebesar (5,55%), 2 responden memperoleh sebesar (5,55%), 6 responden memperoleh sebesar (16,66%), 6 responden memperoleh sebesar (16,66%), 6 responden memperoleh sebesar (16,66%), 3 responden memperoleh sebesar (8,33%), 2 responden memperoleh sebesar (5,55%), 1 responden

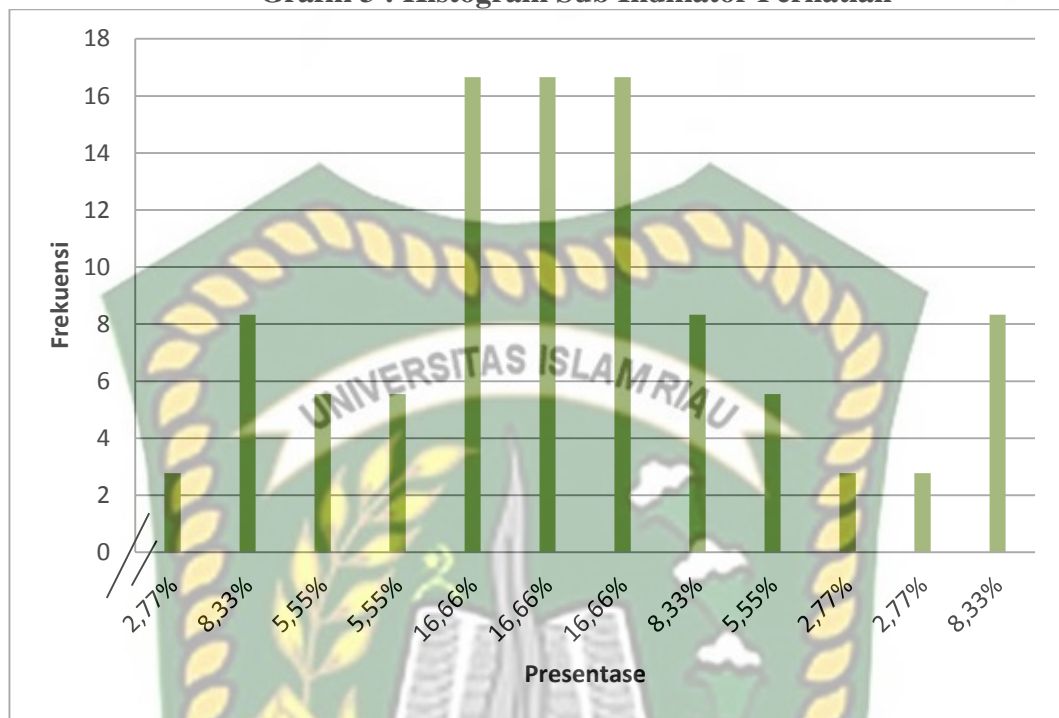
memperoleh sebesar (2,77%), 1 responden memperoleh sebesar (2,77%), 3 responden memperoleh sebesar (8,33%).

Dari uraian diatas dapat di intepretasikan pada sub indikator ketertarikan rata-ratanya dari jawaban responden 75,84%, nilai tengah dari jawaban responden 27,5, dan nilai yang sering muncul adalah 26, 27, dan 28 sebanyak. Sehingga presentase rata-rata dari setiap jumlah responden 75,84% tersebut terletak pada presentase nilai antara 61%-80% dengan kriteria Tinggi. Jadi tingkat minat siswa kelas X IPS 1 dalam pembejaran penjas dengan sub indikator perhatian mendapatkan kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram 3.

Tabel 6 Analisis Data Perhatian

No	Jumlah Responden	Frekuensi	Frekuensi Maksimal	Presentase (%)
1	1	21	36	2,77%
2	3	23	36	8,33%
3	2	24	36	5,55%
4	2	25	36	5,55%
5	6	26	36	16,66%
6	6	27	36	16,66%
7	6	28	36	16,66%
8	3	29	36	8,33%
9	2	30	36	5,55%
10	1	31	36	2,77%
11	1	32	36	2,77%
12	3	33	36	8,33%
Jumlah	36			
Mean	75.84%			
Median	27,5			
Modus	26,27,28			

Grafik 3 : Histogram Sub Indikator Perhatian



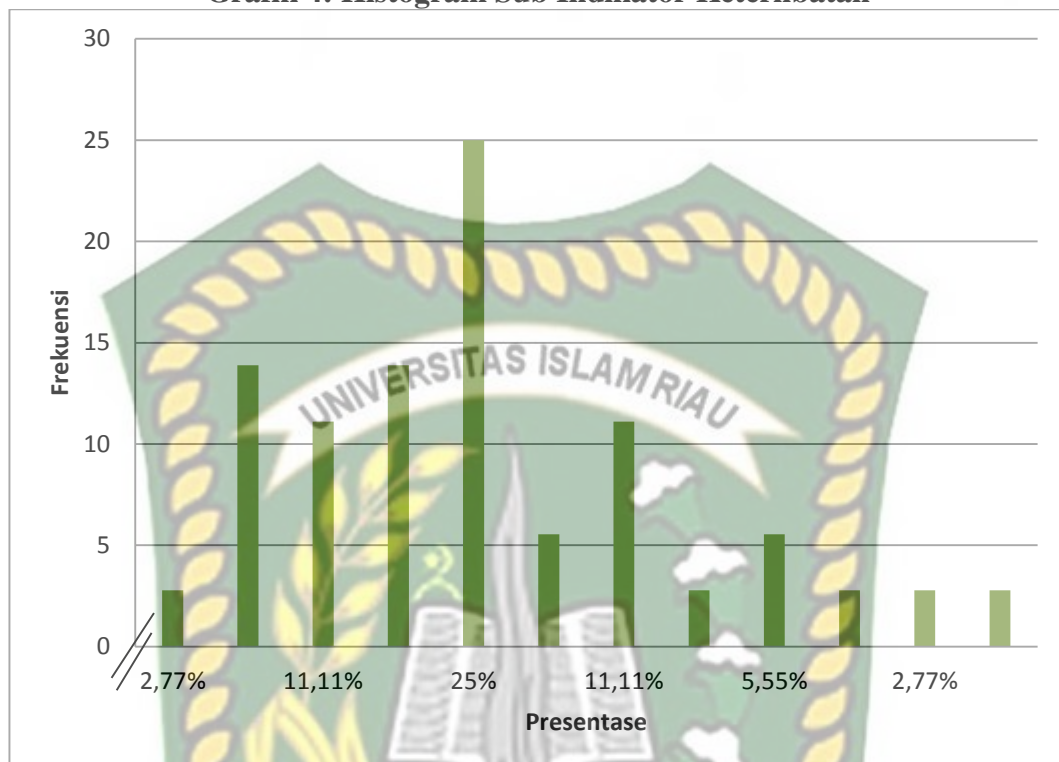
D. Analisis Data Berdasarkan Sub Indikator Keterlibatan

Keterlibatan merupakan sub indikator tingkat minat siswa dalam pembelajaran penjas. Peneliti memasukan 12 item pernyataan untuk mengetahui tingkat minat siswa dalam pembelajaran penjas. Dari 36 responden, 1 responden memperoleh sebesar (2,77%), 5 responden memperoleh sebesar (13,88%), 4 responden memperoleh sebesar (11,11%), 5 responden memperoleh sebesar (13,88%), 9 responden memperoleh sebesar (25%), 2 responden memperoleh sebesar (5,55%), 4 responden memperoleh sebesar (11,1%), 1 responden memperoleh sebesar (2,77%), 2 responden memperoleh sebesar (5,55%), 1 responden memperoleh sebesar (2,77%), 1 responden memperoleh sebesar (2,77%), dan 1 responden memperoleh sebesar (2,77%).

Dari uraian diatas dapat di intepretasikan pada sub indikator ketertarikan rata-ratanya dari jawaban responden 75,75%, nilai tengah dari jawaban responden 37,5, dan nilai yang sering muncul adalah 36 sebanyak 9. Sehingga presentase rata-rata dari setiap jumlah responden (75,75%) tersebut terletak pada presentase nilai antara 61%-80% dengan kriteria Tinggi. Jadi tingkat minat siswa kelas X IPS 1 dalam pembejaran penjas dengan sub indikator keterlibatan mendapatkan kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram berikut :

Tabel 7 Analisis Data Keterlibatan

No	Jumlah Responden	Frekuensi	Frekuensi Maksimal	Presentase (%)
1	1	31	48	2,77%
2	5	33	48	13,88%
3	4	34	48	11,11%
4	5	35	48	13,88%
5	9	36	48	25%
6	2	37	48	5,55%
7	4	38	48	11,11%
8	1	39	48	2,77%
9	2	41	48	5,55%
10	1	42	48	2,77%
11	1	44	48	2,77%
12	1	45	48	2,77%
Jumlah	36			
Mean	75.75%			
Median	37,5			
Modus	36			

Grafik 4: Histogram Sub Indikator Keterlibatan

Tabel 8 Rekapitulasi Rata Rata Responden Tentang Tingkat Minat Siswa/i kelas X IPS 1 Dalam Pembelajaran Penjas Pada Saat Pandemi Covid-19 Di SMAN 3 Mandau

Sub Indikator	Rata-rata %	Kriteria
Perasaan senang	77,89	Tinggi
Ketertarikan	66,40	Tinggi
Perhatian	75,84	Tinggi
Keterlibatan	75,75	Tinggi
Rata-rata %	73,97	Tinggi

Uraian diatas memperlihatkan pada peneliti bahwa 4 sub indikator diatas telah memenuhi kriteria tinggi pada tingkat minat siswa minat siswa/i kelas X IPS 1 dalam pembelajaran penjas pada saat pandemi covid-19 di SMAN 3 Mandau.

Dalam hal ini pembelajaran pada saat pandemi covid-19 dapat membantu siswa/i lebih meningkatkan minat pembelajaran penjas yang berkualitas.

4.3 Pembahasan

Tingkat Minat Siswa Minat Siswa/I Kelas X IPS 1 Dalam Pembelajaran Penjas Pada Saat Pandemi Covid-19 Di SMAN 3 Mandau sangat berpengaruh terhadap pembelajaran penjas yang di modifikasikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa sebagai bagian terpenting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran penjas. Sehingga pembelajaran harus di modifikasikan sedemikian rupa agar menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran penjas berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa tingkat minat siswa/i dalam pembelajaran penjas telah diuji melalui sub indikator perasaan senang mendapat nilai rata-rata dari setiap jawaban responden dengan presentase 77,08 % dengan kriteria tinggi. Ketertarikan mendapat nilai rata-rata dari setiap jawaban responden dengan presentase 66,40 % dengan kriteria tinggi. Perhatian mendapat nilai rata-rata dari setiap jawaban responden dengan presentase 75,84 dengan kriteria tinggi. dan keterlibatan mendapat nilai rata-rata dari setiap jawaban responden dengan presentase 75,75% dengan kriteria tinggi. Sehingga dari semua sub indikator yang telah dipperoleh tentang tingkat minat siswa minat siswa/i kelas x IPS 1 dalam pembelajaran penjas pada saat pandemi covid-19 di SMAN 3 mandau termasuk kriteria "Tinggi" dalam pembelajaran penjas dengan jumlah rata-rata presentase 73,97% yang terletak antara presentase 61%-80%. Artinya secara keseluruhan tingkat minat siswa minat siswa/i kelas x IPS 1 dalam

pembelajaran penjas pada saat pandemi covid-19 di SMAN 3 mandau sudah memiliki minat yang baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat membantu guru di sekolah agar mampu lebih meningkatkan minat siswa/i dalam mengikuti pembelajaran penjas dikelas maupun dilapangan. Kemudian hendaknya sekolah dapat menyediakan fasilitas olahraga agar dapat mempermudah proses pembelajaran penjas di sekolah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penulis kepada siswa/i kelas X IPS 1 di SMAN 3 Mandau dapat disimpulkan sebagai berikut : perasaan senang (77,89%), ketertarikan (66,40%), perhatian (75,84%), dan keterlibatan (75,75%). Dari semua sub indikator yang telah diperoleh tentang tingkat minat siswa minat siswa/i kelas x IPS 1 dalam pembelajaran penjas pada saat pandemi covid-19 di SMAN 3 Mandau (73,97%) dengan kriteria “Tinggi”

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu :

1. Kepada siswa : Diharapkan agar siswa dapat lebih meningkatkan minat dalam mengikuti pembelajaran penjas, supaya mendapatkan manfaat dalam pembelajaran tersebut
2. Kepada guru : Diharapkan agar guru memberikan motivasi serta dorongan agar siswa lebih minat dalam pembelajaran penjas dan dapat meningkatkan pembelajaran penjas dengan baik.
3. Kepada pihak sekolah : Diharapkan lebih memfasilitasi sarana serta prasarana dalam pembelajaran penjas secara maksimal
4. Kepada peneliti selanjutnya : Diharapkan agar dapat meneliti lebih dalam lagi tentang Tingkat Minat siswa/i dalam pembelajaran penjas serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat pembelajaran penjas agar peneliti dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Asrofi, M., & Fajria, I. (n.d.). (2022). *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal basicedu*. Universitas Pahlawan. 6(2), 11-21, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2435>.
- Candra Christian, P. W. (2021). *Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid 19 Di Rumah Tahanan Kelas Iib Salatiga*. *Jurnal ilmu hukum dan Humaniora*. Politeknik Ilmu Pemasarakatan. 8(3), 124–132. <http://dx.doi.org/10.31604/justitia.v8i3.124-132>
- Dalimunthe, M. I. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, Universitas Medan. 5(2), 99–108. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1818>
- Henri. (2018). Pengertian Minat. *Angewandte Chemie International Edition*, Universitas Muhammadiyah Malang. 6(11), 951–952., 9–26. Skripsi
- Husdarta. (2015). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung : ALFABETA.
- Jenly D. I. Manongko. (2016). *Hubungan Motivasi dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Bidang Keahlian Teknik Pengukuran Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FATEK UNIMA*. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Universitas Negeri Manado. July, 1–23. <https://doi.org/10.53682/gj.v2i2>
- Muhsin. (2019). Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas. *Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Olahraga Dan Kesehatan Di SMK SMTI Makasar*, *Jurnal Pendidikan Jasmani*. Universitas Negeri Makasar. 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10347>
- Rauf, A. (2019). Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Universitas PGRI Semarang. 4 (2). 118-126. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v4i2.18038>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap

- hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Universitas Pendidikan Indonesia. (JP Manper)*, 2(2), 188–201. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi, Stikes Karya Husada Kediri*. 4(1), 80–83. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i1.9821>
- Slamento. (2015). *Belajar dan Faktor-fakto yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:ALFABETA.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Pt Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>